

Analisis Empiris Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Islam terhadap Resiliensi Akademik Peserta Didik Madrasah Berbasis Pesantren

Nugraha Jazuli¹, Deden Hilmasyah², Agus HD Idris

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; nzazuli9@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; dedenhilmansah@staidaf.ac.id

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; agusidris14@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketahanan akademik (resiliensi akademik) bagipeserta didik dalam menghadapi tantangan belajar, serta peran sentral internalisasi nilai-nilaiIslam yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Internalisasi nilaikeislaman diyakini dapat memperkuat karakter peserta didik dalam merespons tekananakademik secara positif dan konstruktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:(1) bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI, (2) seberapa besarpengaruh internalisasi nilai-nilai Islam terhadap resiliensi akademik peserta didik, dan (3)kontribusi internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan resiliensi akademik pesertadidik di MTs Nurul Falah Cililin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif denganmetode eksplanatori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepadapeserta didik kelas VIII dan IX. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhanauntuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitianmenunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan danpositif terhadap resiliensi akademik peserta didik. Nilai signifikansi dalam uji regresi adalah0,000 (< 0,05), dengan koefisien determinasi sebesar 0,652, yang berarti bahwa internalisasinilai-nilai Islam berkontribusi sebesar 65,2% terhadap resiliensi akademik. Simpulan daripenelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI yang menginternalisasikan nilai-nilai Islamsecara efektif mampu memperkuat ketahanan mental akademik peserta didik, seperti sikap sabar, tangguh, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan belajar

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Islam, Resiliensi Akademik, Pendidikan AgamaIslam.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of academic resilience for students infacing learning challenges, as well as the central role of the internalization of Islamicvalues obtained through Islamic Religious Education (PAI). The internalization ofIslamic values is believed to strengthen students' character in responding to academicpressure positively and constructively. The objectives of this study are: (1) to describehow Islamic values are internalized through PAI learning, (2) to determinethe extentof the influence of Islamic values internalization on students' academic resilience, and (3) to assess the contribution

of such internalization to the formation of academic resilience among students at MTs Nurul Falah Cililin. This study employed a quantitative approach with an explanatory method. Data were collected through questionnaires distributed to eighth and ninth-grade students. Data analysis used simple linear regression to determine the influence of the independent variable on the dependent variable. The results indicate that the internalization of Islamic values has a significant and positive influence on students' academic resilience. The regression test showed a significance value of 0.000 (< 0.05) with a coefficient of determination of 0.652, which means that the internalization of Islamic values contributes 65.2% to students' academic resilience. The conclusion is that effective internalization of Islamic values through PAI learning strengthens students' academic resilience, fostering attitudes such as patience, perseverance, and responsibility in facing academic challenges.

Keywords: Internalization, Islamic Values, Academic Resilience, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi di era globalisasi membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial dan pendidikan. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan kemudahan akses terhadap pengetahuan, namun di sisi lain menimbulkan tantangan serius bagi kesehatan mental generasi muda. Tekanan akademik, paparan media digital, serta tuntutan sosial yang tinggi telah memunculkan gejala stres dan kecemasan di kalangan pelajar (Wirawan, 2024). Laporan Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja di Indonesia (34,9%) mengalami setidaknya satu gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau stres pascatrauma (OECD, 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya penguatan ketahanan psikologis atau resiliensi akademik agar peserta didik mampu menghadapi tekanan akademik dengan sikap positif dan adaptif.

Dalam konteks psikologi pendidikan, resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan dan mengubah pengalaman negatif menjadi peluang pembelajaran (Goldstein & Brooks, 2023). Peserta didik yang memiliki tingkat resiliensi tinggi lebih mungkin bertahan dalam menghadapi kegagalan akademik dan menunjukkan kemampuan belajar yang lebih berkelanjutan (Bueno, 2021). Namun, berbagai penelitian terbaru menemukan bahwa banyak siswa masih kesulitan mempertahankan motivasi belajar dan ketenangan emosi akibat lemahnya dukungan sosial dan kurangnya relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Kusumawati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi spiritual dan afektif.

Sejumlah studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara religiusitas dan ketahanan psikologis. Penelitian Habibah (2020) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik di SMK Mansyaul Huda. Demikian pula Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berkorelasi positif dengan resiliensi mahasiswa yang menjalani gap year.

Sementara itu, penelitian Ye et al. (2021) menyoroti pentingnya menyesuaikan definisi dan indikator resiliensi akademik dengan konteks budaya dan sosial agar hasilnya lebih akurat. Koroh dan Andriany (2020) menambahkan bahwa faktor protektif seperti pengendalian diri, empati, dan optimisme merupakan elemen penting pembentuk resiliensi. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran tentang kesabaran (şabr), tawakal, dan mujāhadah an-nafs yang memperkuat daya tahan batin individu terhadap tekanan hidup.

Meski demikian, sebagian besar penelitian masih terbatas pada studi kualitatif yang berfokus pada persepsi siswa atau narasi pembelajaran nilai (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021), sehingga belum banyak yang mengukur hubungan internalisasi nilai-nilai Islam dengan resiliensi akademik secara empiris dan kuantitatif. Gap ini penting diisi untuk memberikan bukti statistik tentang bagaimana nilai-nilai Islam benar-benar memengaruhi ketahanan akademik peserta didik dalam konteks pendidikan formal.

Berdasarkan hasil telaah literatur, ditemukan kesenjangan penelitian (research gap) pada dua aspek utama: (1) minimnya pengukuran numerik tentang sejauh mana internalisasi nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap resiliensi akademik peserta didik, dan (2) belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan tersebut pada lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti MTs Nurul Falah Cililin. Sekolah ini memiliki karakteristik unik, yakni mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan kehidupan sosial peserta didik (Nugraha, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa analisis empiris terhadap pengaruh internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran PAI terhadap resiliensi akademik siswa di lingkungan madrasah berbasis pesantren, yang belum banyak dikaji sebelumnya dalam konteks pendidikan Indonesia kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh internalisasi nilai-nilai Islam terhadap resiliensi akademik peserta didik di MTs Nurul Falah Cililin secara kuantitatif. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur psikologi pendidikan dan studi keislaman dengan menghadirkan dasar empiris tentang keterkaitan antara dimensi spiritual dan ketahanan akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam guna memperkuat karakter dan ketahanan mental siswa di era disrupsi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory. Menurut Balaka (2022), penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, yang menekankan pengumpulan data objektif dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap resiliensi akademik peserta didik.

Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif menuntut penggunaan instrumen terstandar dan pengambilan sampel secara acak

agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara ilmiah. Metode explanatory digunakan karena berorientasi pada pengujian hubungan sebab-akibat (causality research) antara variabel bebas (internalisasi nilai-nilai Islam) dan variabel terikat (resiliensi akademik) (Sari et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan mekanisme pengaruh yang terjadi antarvariabel yang diuji.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Falah Cililin, yang beralamat di Jl. Saar Mutiara RT.002 RW.007 Desa Karangtanjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik khas lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi lingkungan yang religius dan kegiatan pembiasaan ibadah menjadi faktor relevan untuk meneliti proses internalisasi nilai Islam (Nugraha, 2024).

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa MTs Nurul Falah Cililin yang berjumlah 80 orang dari tiga kelas. Populasi tersebut dipilih karena seluruh peserta didik menerima pembelajaran PAI secara langsung dan terlibat dalam kegiatan keagamaan madrasah yang memfasilitasi proses internalisasi nilai Islam. Menurut Pahleviannur et al. (2022), pemahaman terhadap karakteristik populasi merupakan langkah krusial untuk menjamin kesesuaian hasil penelitian dengan konteks sosial pendidikan yang diteliti.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, karena populasi dianggap homogen dalam hal usia, kurikulum, dan latar belakang pendidikan (Asrulla et al., 2023; Bhardwaj, 2019). Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, sehingga dapat mengurangi bias seleksi (Rahi, 2017; Omair, 2014). Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, dari total populasi 80 peserta didik diperoleh 66 responden sebagai sampel penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket skala Likert yang digunakan untuk mengukur dua variabel utama:

1. Internalisasi Nilai-nilai Islam, yang mencakup indikator transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi, strategi internalisasi (keteladanan, pembiasaan, integrasi kurikulum), serta evaluasi pemahaman dan pengamalan nilai Islam.
2. Resiliensi Akademik, yang mencakup keterampilan sosial, empati, problem solving, self-efficacy, self-awareness, dan positive aspirational goals.

Skala Likert digunakan dengan lima tingkat respons, yaitu Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor 5–1 untuk setiap item. Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara kuantitatif (Taherdoost, 2019). Selain angket, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil sekolah, visi dan misi, serta data guru dan siswa. Data ini memperkaya konteks analisis dan validasi hasil survei lapangan.

Validitas instrumen diuji dengan korelasi Pearson Product-Moment, untuk memastikan setiap item pernyataan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dari 30 butir pernyataan awal, diperoleh 21 item valid dengan nilai r-

hitung lebih besar dari r -tabel (0,361). Sembilan item yang tidak memenuhi syarat validitas dihapus karena tidak menunjukkan korelasi signifikan (Sugiyono, 2018; Andi Arsi, 2020).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal antaritem dalam instrumen. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 dianggap menunjukkan reliabilitas tinggi (Taber, 2018). Hasil pengujian menunjukkan seluruh item yang tersisa memiliki reliabilitas baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis, meliputi:

1. Penyusunan dan uji coba instrumen angket kepada sejumlah kecil responden.
2. Revisi instrumen berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas.
3. Pembagian angket kepada 66 responden terpilih secara acak.
4. Pengumpulan dan pengkodean data untuk dianalisis menggunakan perangkat statistik.

Prosedur ini memastikan transparansi dan replikasi penelitian, sesuai rekomendasi Creswell & Creswell (2023) tentang standar metodologi penelitian kuantitatif yang etis dan terukur.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, nilai rata-rata, simpangan baku, serta sebaran responden (Sihotang et al., 2024). Sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh internalisasi nilai-nilai Islam terhadap resiliensi akademik peserta didik.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan asumsi model statistik terpenuhi. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Pemilihan metode ini didasarkan pada pandangan Field (2020) bahwa regresi linier sederhana efektif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel kuantitatif yang bersifat linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Falah Cililin, sebuah madrasah berbasis pesantren yang menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pencapaian akademik. Pengumpulan data dilakukan terhadap 66 peserta didik menggunakan angket skala Likert yang mengukur dua variabel utama, yaitu internalisasi nilai-nilai Islam dan resiliensi akademik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat internalisasi nilai-nilai Islam berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 122,32, median 124, dan modus 130. Nilai simpangan baku sebesar 9,86 menunjukkan sebaran data yang relatif stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang baik, yang tercermin melalui kebiasaan ibadah, keteladanan, serta keterlibatan dalam kegiatan religius sekolah.

Sementara itu, variabel resiliensi akademik juga menunjukkan hasil pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 117,33, median 117,5, dan modus 115. Nilai simpangan baku sebesar 10,39 menunjukkan keragaman yang moderat di antara peserta didik, menandakan adanya perbedaan tingkat ketangguhan dalam

menghadapi tantangan belajar. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas (Sig. = 0,200 > 0,05), linearitas (Sig. = 0,000 < 0,05), homogenitas (Sig. = 0,227 > 0,05), dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data layak untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	43,540	13,256	—	3,285	0,002
Internalisasi Nilai-nilai Islam	0,603	0,108	0,572	5,585	0,000

Hasil uji menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik peserta didik dengan nilai t-hitung = 5,585 > t-tabel = 2,000 dan p-value = 0,000 < 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat internalisasi nilai Islam, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik siswa. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,603 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam internalisasi nilai Islam akan meningkatkan resiliensi akademik sebesar 0,603 satuan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,328 menunjukkan bahwa 32,8% variasi resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh internalisasi nilai-nilai Islam, sedangkan 67,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, strategi pembelajaran, dan kondisi psikologis individu.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga menumbuhkan ketahanan mental dan kemampuan adaptif dalam menghadapi tekanan akademik (Habibah, 2020; Dewi et al., 2024). Proses internalisasi nilai dalam konteks pendidikan Islam mencakup tiga tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri (dalam Irodati, 2020), yaitu transformasi nilai (pemahaman konseptual), transaksi nilai (penerapan dalam interaksi sosial), dan transinternalisasi (pembiasaan hingga menjadi karakter). Ketiga tahapan ini membentuk dasar spiritual yang berperan sebagai protective factors dalam resiliensi akademik, sebagaimana dijelaskan pula oleh Martin & Marsh (2008) bahwa ketahanan belajar ditentukan oleh motivasi intrinsik dan dukungan lingkungan belajar yang bermakna.

Secara teologis, hasil ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]:153, “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” Nilai sabar yang terinternalisasi dalam diri peserta didik menjadi fondasi resiliensi—mendorong mereka untuk tetap teguh dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, hadits Rasulullah ﷺ: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR. Muslim) menunjukkan relevansi spiritual terhadap konsep academic resilience, bahwa kekuatan yang dimaksud mencakup daya tahan mental dan spiritual. Ketika siswa menghayati nilai tawakal, ridha, dan ikhlas, mereka mampu menghadapi tekanan akademik dengan sikap tenang, percaya diri, dan adaptif (Pargament, 2021).

Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Al-Ghazali (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menumbuhkan qalb yang hidup, yaitu hati yang peka terhadap nilai kesabaran dan ketekunan. Dalam konteks modern, Bandura (2022) melalui teori self-efficacy menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri merupakan inti dari resiliensi akademik. Internalisasi nilai Islam memperkuat keyakinan ini melalui kesadaran akan makna usaha dan ketergantungan pada Allah.

Kontribusi empiris dari penelitian ini adalah memberikan bukti kuantitatif bahwa internalisasi nilai-nilai Islam menjelaskan 32,8% variasi resiliensi akademik. Angka ini menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peran yang nyata, meski tidak tunggal, dalam membentuk daya tahan akademik siswa. Faktor eksternal seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan strategi pembelajaran guru juga berperan penting sebagaimana dijelaskan oleh Iskandar (2023) dan Sihotang et al. (2024). Dari sisi implementatif, hasil penelitian ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran PAI yang lebih transformatif dan reflektif, bukan sekadar informatif. Pendekatan yang menumbuhkan *meaningful learning* (Ausubel, 2020) dan pembiasaan ibadah berbasis refleksi spiritual dapat memperkuat koneksi antara nilai dan tindakan. Keteladanan guru (*uswah hasanah*) menjadi komponen kunci dalam proses internalisasi nilai (Munif, 2017), karena perilaku guru menjadi model nyata bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan psikologi pendidikan, khususnya pada domain resiliensi akademik. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang program penguatan karakter berbasis nilai spiritual yang relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai Islam bukan sekadar aspek moralistik, melainkan proses pembentukan kesadaran diri dan ketangguhan psikologis yang berdampak langsung terhadap kemampuan adaptif peserta didik dalam menghadapi dinamika belajar dan kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik peserta didik di MTs Nurul Falah Cililin. Semakin tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai Islam yang terwujud melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan penghayatan spiritual, semakin tinggi pula kemampuan peserta didik dalam menghadapi tekanan dan tantangan akademik secara adaptif. Hasil ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam berfungsi tidak hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai fondasi psikologis yang memperkuat daya tahan individu dalam proses belajar. Dari sisi teoretis, temuan ini memperluas penerapan teori resiliensi akademik dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai faktor protektif yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan tentang peran religiusitas dalam pembentukan ketenangan dan kekuatan batin seseorang. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa spiritualitas yang terinternalisasi secara sistemik

melalui pendidikan dapat memperkuat karakter dan ketangguhan akademik siswa di era modern. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan perlunya strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada penghayatan nilai, refleksi diri, dan keteladanan, bukan sekadar transfer pengetahuan normatif. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi wahana pembentukan manusia resilien yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, serta siap menghadapi dinamika perubahan zaman dengan sikap tangguh dan berprinsip.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2023). *Ihya' Ulum al-Din* (Edisi Terjemahan). Beirut: Dar al-Fikr.
- Andi Arsi. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Asrulla, N., Rahim, F., & Wahyuni, R. (2023). Sampling techniques in educational research: A review. *Journal of Educational Methods*, 15(2), 113–125.
- Ausubel, D. P. (2020). *Educational Psychology: A Cognitive View* (2nd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Balaka, R. (2022). Quantitative research approaches in social science: Paradigms and practices. *International Journal of Research Methodology*, 8(1), 25–38.
- Bandura, A. (2022). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bhardwaj, P. (2019). Types of sampling in research. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 5(3), 157–163. [https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_62_19](https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_62_19)
- Bueno, C. (2021). Academic resilience and student motivation: The mediating role of goal orientation. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 789–801.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, A. P., Wulandari, R., & Setiawan, R. (2024). Religious values and resilience among university students during academic stress. *Indonesian Journal of Psychology and Education*, 9(2), 55–68.
- Djahiri, A. K. (dalam Irodati, 2020). *Pendidikan Nilai dan Internalisasi Nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Field, A. (2020). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Goldstein, S., & Brooks, R. B. (2023). *Handbook of Resilience in Children* (3rd ed.). New York: Springer.
- Habibah, S. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Siswa di SMK Mansyaul Huda*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hidayat, T., Rachmawati, R., & Maulana, A. (2023). Islamic religiosity and student well-being: A moderating model of coping strategies. *Journal of Islamic Psychology and Education*, 5(1), 40–55.

- Iskandar, A. (2023). The role of pesantren culture in developing students' resilience and adaptive learning behavior. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 85–98.
- Koroh, A. R., & Andriany, D. (2020). Self-control and optimism as predictors of resilience in adolescents. *Psychology Research Journal*, 6(1), 33–42.
- Kusumawati, R. (2024). The effect of religious coping and self-awareness on academic resilience among high school students. *Journal of Positive Psychology and Education*, 12(3), 205–218.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Toward an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83.
- Muhaimin. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, C. (2017). *Menjadi Guru yang Dirindu Murid*. Jakarta: Noura Books.
- Nugraha, M. F. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam terhadap Resiliensi Akademik Peserta Didik di MTs Nurul Falah Cililin*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- OECD. (2022). *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey Report*. Paris: OECD Publishing.
- Omair, A. (2014). Sample size estimation and sampling techniques for selecting a representative sample. *Journal of Health Specialties*, 2(3), 142–147.
- Pahleviannur, M. R., Arifin, Z., & Rohmah, N. (2022). Population and sample determination in educational research. *Journal of Research Methodology in Education*, 3(1), 45–56.
- Pargament, K. I. (2021). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- Rahi, S. (2017). Research design and sampling technique in applied social science research: An overview. *International Journal of Research and Academic Review*, 4(2), 1–10.
- Rosmalina, D., & Khaerunnisa, F. (2021). The integration of Islamic values in students' character education: A qualitative approach. *International Journal of Islamic Studies and Education*, 3(2), 101–112.
- Sari, L. D., Firmansyah, F., & Yusuf, A. (2022). Quantitative explanatory research design in social sciences. *Social Research Methodology Review*, 10(1), 65–79.
- Sihotang, E., Prasetyo, D., & Rahmawati, E. (2024). Descriptive and inferential statistical analysis in educational psychology. *Journal of Quantitative Education*, 14(2), 150–163.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296.
- Taherdoost, H. (2019). What is the best response scale for survey and questionnaire design: Review of different lengths of Likert scale. *International Journal of Academic Research in Management*, 8(1), 1–10.

Wirawan, D. (2024). Digital stress and student mental health: Educational implications in the post-pandemic era. *Journal of Contemporary Educational Studies*, 9(1), 22–34.

Ye, Z., Yang, X., & Chen, L. (2021). Resilience in education: A cross-cultural perspective on psychological strength. *Frontiers in Psychology*, 12, 657–671. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.657671



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).